

Empowerment of Farmers by Bogor Agricultural Development Polytechnic in Lemahduhur Village Caringin District Bogor Regency

Wida Pradiana¹, Sapja Anantanyu²

1 Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, 2Universitas Sebelas Maret

*Email Korespondensi: widaprstpp75@gmail.com

Abstract

Farmer groups located in Lemahduhur Village, Caringin district, and Bogor district, still do not characterize empowered farmer groups, because there are still members of farmer groups who do not have the ability and good potential in managing their farming. This is because the participation of members in carrying out their farming activities together is low, besides that they do not receive training from expert resource persons in their field. Another thing that happened to the Dam Farming Group in Lemahduhur Village had not seen the programs that were implemented in it intensely and sustainably. Likewise, the frequency of extension activities by agricultural extension workers still needs to be increased, so that with the implementation of institutional strengthening of farmer groups through a participatory approach, group empowerment activities are carried out in an integrated manner through extension activities including technical guidance activities, institutional development of farmer groups, business meetings to livestock seed assistance facilities and machine tools. Agriculture (Alsintan) is carried out programmatically by involving related agencies/agencies.

Keywords: *Empowerment; Farmers; Participatory*

Pemberdayaan Kelompok Tani Bendungan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor di Desa Lemahduhur Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor

Abstrak

Kelompok tani yang berada di Desa Lemahduhur Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, masih belum mencirikan kelompok tani yang berdaya, karena masih ada anggota kelompok tani belum memiliki kemampuan dan potensi yang baik dalam mengelola usahatani. Hal ini disebabkan karena partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan usahatani secara bersama rendah, disamping itu kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan dari narasumber ahli dibidangnya. Hal lain yang terjadi pada Kelompok tani Bendungan di Desa Lemahduhur belum terlihat program-program yang terlaksana didalamnya secara inten dan berkelanjutan. Demikian juga kegiatan penyuluhan oleh penyuluh pertanian nampaknya masih perlu ditingkatkan frekwensinya, sehingga dengan dilaksanakannya penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pendekatan partisipatif dilaksanakan kegiatan pemberdayaan kelompok secara terpadu melalui kegiatan penyuluhan meliputi kegiatan bimbingan teknis, pengembangan kelembagaan kelompok tani, temu bisnis hingga fasilitas bantuan ternak bibit dan alat mesin pertanian (Alsintan) dilaksanakan terprogram dengan melibatkan dinas/instansi terkait.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Kelompok tani; Partisipatif*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan (Riza et al., 2020). Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keadaan yang dicapai pada perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya pemberdayaan dapat dilakukan pada petani atau kelompok tani sebagai upaya meningkatkan produktivitas petani. Banyaknya inovasi teknologi pada bidang pertanian belum bisa diterapkan oleh kebanyakan petani di Indonesia. Pemberdayaan anggota kelompok tani dapat menjadi solusi dalam upaya penerapan inovasi teknologi oleh petani. Desa Lemah Duhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, terpilih sebagai Desa Mitra Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor berdasarkan hasil survei. Desa Mitra Polbangtan Bogor mendapat pendampingan berupa pemberdayaan terpadu dari bimbingan teknis, penguatan kapasitas, dan pengembangan kelembagaan tani, temu bisnis hingga fasilitas bantuan ternak bibit hingga alat mesin pertanian (Alsintan).

Sumber Daya Manusia pertanian baik petani, penyuluh, mahasiswa, santri tani milenial harus selalu menjadi muda dengan mengikuti perkembangan ilmu komunikasi dan informasi serta iptek". Maka diharapkan lulusan Polbangtan sudah diarahkan menjadi pencipta lapangan pekerjaan melalui program pemberdayaan wirausaha muda pertanian yang mendapat dana 15-35 juta untuk membuat *startup* usaha di bidang pertanian. Diupayakan, melalui kerjasama Polbangtan dengan Desa Mitra akan menciptakan sinergi menghasilkan petani berdaya, petani sejahtera. Selain itu juga meningkatkan regenerasi petani milenial di desa-desa yang punya potensi pertanian dan peternakan.

Pemberdayaan Desa Mitra merupakan program pengabdian masyarakat Polbangtan Bogor yang dilakukan secara terpadu dengan melibatkan dinas/instansi terkait. Program Desa Mitra sendiri terdiri dari empat fase, fase pertama di tahun 2019, adalah Benah Kelompok, fase kedua pada tahun 2020, yaitu Penumbuhan Asosiasi/Gabungan Kelompok Tani, fase ketiga di tahun 2021, yaitu Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani, dan fase keempat Pemantapan Kelembagaan Ekonomi Petani. Oleh karena itu tugas lembaga pendidikan dalam menciptakan SDM pelaku utama pertanian yang profesional mandiri dan berdaya saing dipandang perlu. "SDM yang pertama adalah petani. Harapannya dapat membangun kedepan petani sebagai sebuah profesi (Permentan no 67, 2016). Dimana petani bekerja bukan hanya sebagai petani tapi sebagai profesi yang paham bisnis dari hulu sampai hilir. Dari mulai penyediaan sarana prasarana produksi pertanian hingga pemasaran *online*," kunci pertanian di Bogor yang dekat dengan ibukota adalah informasi pasar.

Metode

Kegiatan pembinaan Desa Mitra dilaksanakan di Desa Lemah Duhur, tepatnya di Kelompok tani Bendungan yang beralamat di Kampung Cikodok RT 06/02, Desa Lemah Duhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Lokasi dipilih sebagai mitra pengembangan masyarakat tani karena hasil identifikasi wilayah dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh Tim unit Pengabdian dan penelitian masyarakat merupakan lokasi yang eligibel dan memenuhi syarat untuk dibina dan ditingkatkan kapastias SDM nya agar dapat berdaya dalam mengatasi masalahnya sendiri tanpa selalu bergantung pada *opinion leadernya*. Waktu pelaksanaan pembinaan berlangsung selama 4 bulan yaitu

dari bulan Februari sampai dengan Juni 2021 (libur satu bulan pada bulan Mei (Bulan Ramadhan dan Idul Fitri)). Terkait dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu masa pandemi Covid-19, sehingga pembinaan Desa Mitra mengalami adaptasi dengan menerapkan protokol kesehatan, antara lain dengan mengurangi jumlah anggota kelompok tani yang dibina, selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, termasuk mengurangi frekwensi tatap muka namun tetap tidak mengurangi substansi dari pembinaan yang dilakukan selama empat bulan tersebut. Sehingga dalam situasi normal biasanya jumlah anggota kelompok tani yang dibina 20 orang, mengalami penyesuaian jumlahnya menjadi 10 orang. Dengan metode pembinaan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Adapun jadwal kegiatan dan materi pembinaan dapat dilihat berikut ini:

Kelompok Tani : Bendungan
Ketua Kelompok : Dadang (081519432575)
Alamat Sekretariat : Kampung Cikodok, RT 06/02 Desa Lemah Duhur, Kec Caringin

Adapun pertemuan dilakukan pada setiap Hari Jumat jam 08.00 di **Sekretariat Kelompok Tani**, materi sudah disiapkan oleh TIM yang sudah ditunjuk Penyuluhan dan Agribisnis).

Tabel 1. Jadwal pembinaan kelompok tani Bendungan Tahun 2021 di Desa Lemaduhur, Kecamatan Caringin, Bogor

| Pertemuan Ke- | Tgl/Bln/Thn | Materi Pembinaan | Fasilitator |
|---------------|---------------|---|--|
| I | 19 Feb 2021 | - Implementasi Administrasi Kelompok tani - Perencanaan Usahatani | Wida Pradiana, SP, MSi Dr Ir Dwiwanti S, MSi |
| II | 19 Mart 2021 | - Pengolahan Hasil Pertanian I - Pencatatan dan Analisis Usahatani - Dinamika/Kelas Kelompok tani | Dr Ir Yul Harry Bahar Siti Syamsiah, SP, MSi Dr Ir Adang Warya, MM |
| III | 16 April 2021 | - Pengolahan Hasil Pertanian II - Spesifik Lokalita Peternakan | Dr Ir Yul Harry Bahar Dr drh Maya Purwanti, MS |
| IV | 18 Juni 2021 | - Pembiayaan Usahatani - Kelembagaan Ekonomi Petani - Rencana Tindak Lanjut | Dr Ir Arifin Tasrif, MSc, MM Dr Ir Adang Warya, MM Dr Ir Dwiwanti S, MSi |

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis kebutuhan oleh tim UPPM, bahwa masyarakat tani di desa Lemaduhur kecamatan caringin pada umumnya belum memahami betul arti penting sebuah kelompok dalam organisasi, sehingga sangat dibutuhkan mengenai motivasi para petani untuk dapat berkelompok dan memahami administrasi kelompok dalam organisasi. Selanjutnya hasil identifikasi kebutuhan juga ditemukan kurangnya kesadaran dan kemampuan para masyarakat tani di desa tersebut dalam memahami dan menyadari potensi yang ada di wilayahnya yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan suatu wilayah yang memiliki sumberdaya alam berpotensi untuk dikembangkan kedepannya disamping kemampuan SDM nya yang mumpuni dalam budidaya dan pengolahan hasil pertanian dan peternakan. Sehingga begitu pentingnya jika dilakukan

pendampingan dan pembinaan dengan materi penyuluhan berupa Perencanaan Usahatani, penyusunan Administrasi Kelompok, Pencatatan usahatani kelompok, Pembentukan kelompok usaha bersama, penyusunan rencana kegiatan kelompok, rencana definitif kelompok, budidaya pertanian dan peternakan serta pengolahan hasil pertanian.

Kegiatan pembinaan dan pendampingan usahatani dan ternak pada kelompok tani Bendungan di Desa Lemahduhur Kecamatan Caringin dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan selama 4 bulan, kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan khalayak sekaligus mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan selanjutnya dilakukan penggalan aspirasi petani yang tergabung dalam kelompok tani disertai dengan memetakan kegiatan yang direncanakan dan penetapan metode serta media yang digunakan dalam kegiatan nanti. Para Dosen dan Petani yang tergabung dalam kelompok tani bersama-sama menentukan jadwal kegiatan dan menyepakati lahan dan kandang yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan selama 4 bulan adalah sebagai berikut :

A. Pertemuan Minggu ke I

Dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2021, dan dihadiri oleh 12 orang, materi 1: Perencanaan Usaha/Usahatani, sebagai pembicara adalah Dr. Ir. Dwiwanti S. Kegiatan diawali dengan pengantaran dan penyampaian materi Perencanaan Usaha/Usahatani para anggota kelompok tani memilih produk yang akan dikembangkan adalah produk hasil pengolahan yaitu semacam cemilan. Produk untuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Poktan Bendungan tersebut, disepakati adalah produk Rengginang dan Rengginging. Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyampaian Teori dan pemahaman pentingnya melakukan Perencanaan Usahatani (agroproduksi, agroinput, agroindustri), agar saat pelaksanaan usaha lebih terarah dan transparan sebagai usaha bersama semua anggota kelompok tani. Hal tersebut di atas biasanya tidak pernah dilakukan oleh para anggota kelompok tani, sehingga tidak pernah tahu keuntungan/kerugian selama melaksanakan usaha/usahatani. Akhirnya para anggota kelompok tani tidak dapat melakukan evaluasi dalam rangka perbaikan kegiatan usaha/usahatannya. Selanjutnya diberikan materi 2 yaitu Implementasi Administrasi (Pembukuan) Poktan, sebagai pembicara pada materi ini adalah Wida Pradiana, SP, MSi. Salah satu materi yang disampainya adalah mengenalkan beberapa macam buku administrasi yang harus dimiliki oleh sebuah kelompok tani. Disampainya bahwa ada 15 macam buku dalam kelompok tani, yaitu: Buku Induk Anggota, Buku Kegiatan Kelompok, Buku Tamu, Buku Notulen Rapat, Buku Hasil Produksi, Buku Agenda Rapat, Buku Inventaris, Buku Luas Lahan Garapan, Buku Pengurus, Buku Daftar Hadir, Buku Kas, Buku Iuran Anggota, Buku Tabungan Anggota, Buku Inventaris, dan Buku Pengeluaran.

Dalam kesempatan tersebut disampainya bahwa kegiatan administrasi dibedakan menjadi administrasi kegiatan dan administrasi keuangan, selain itu penjelasan lainnya disampaikan bahwa ada kelengkapan administrasi lainnya yaitu : Penentuan Sekretariat Kelompok Tani, Papan Nama (Plank) Kelompok Tani, Stempel Kelompok Tani, Arsip Surat Masuk dan Surat Keluar, Arsip Dokumen Berita Acara Pembentukan Kelompok Tani, Arsip Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok Tani, Arsip Dokumen Berita Acara Benah Kelompok Tani, Rencana Kerja Kelompok atau Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK), Rencana Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK), Kelompok Usaha Bersama (KUB), Dokumen berupa papan data (Monografi) Kelompok Tani, Peta Wilayah Kelompok Tani.



Gambar 1. Pertemuan kelompok dalam Perencanaan Usahatani dan Penyusunan Administrasi Kelompok (Sumber: Penulis, 2022)

B. Pertemuan Minggu ke II

Pelaksanaan tanggal 26 Maret 2021, dihadiri oleh 12 orang anggota Poktan.

Materi 1 : Pengolahan Hasil Pertanian I tentang Teknologi Pembuatan Regginang, (oleh Dr. Ir. Yul Harry Bahar, praktek dibantu oleh Tine Arfanti, SST)

- a. Memberikan penyuluhan dan pengertian kepada petani akan penting melakukan kegiatan penanganan pascapanen dan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah, daya saing, diversifikasi produk, daya simpan produk, serta kemudahan dalam transportasi dan penyimpanan. Petani tidak boleh puas diri hanya jika berhasil dalam aspek produksi saja.
- b. Dalam pengolahan hasil pertanian dan pangan perlu ada terobosan dalam meningkatkan efisiensi produksi, peningkatan penampilan dan performan produk, sehingga bisa membentuk dan mengisi pasar tersendiri, serta punya icon tersendiri.
- c. Dalam produksi rengginang yang sudah dilakukan masyarakat selama ini kebanyakan dengan teknologi produksi dan jenis produk yang digunakan secara turun temurun, oleh karena itu perlu ada peningkatan, modifikasi dan peningkatan penampilan untuk merebut pasar.
- d. Terobosan yang diajukan dan diperkenalkan adalah; 1) bentuk produk dengan cetakan berbentuk Star, *Love and triple anggle*, 2) Menambahkan pewarna alami berupa buah bit untuk warna merah sekaligus meningkatkan kandungan antioksidan dan *betha caroten* sebagai anti kanker, 3) Menambahkan pewarna alami berupa daun kelor untuk warna hijau sekaligus peningkatan imunitas tubuh penangkal Covid 19.
- e. Penampilan produk merupakan hal penting dalam meraih pasar, karena itu penggunaan pembungkus yang menarik, pemberian label dengan informasi penting sekaligus promosi merupakan hal penting yang perlu dilakukan.
- f. Melakukan praktek pembuatan rengginang, dilakukan oleh ibu-ibu anggota Poktan yang selama ini sudah lama menggeluti pembuatan Rengginang, hanya saja kali ini diperkenalkan dengan penambahan BTM berupa pewarna merah alami dari buah bit, sehingga sekaligus sebagai obat anti kanker (peningkatan kandungan antioksidan pada produk) dan bentuk produk berupa standar and love dengan memberikan alat cetakan kepada kelompok. Dengan cara ini maka

anggota kelompok dapat melihat sendiri penampilan yang beda dengan cara tradisional, dan penampilan produk yang lebih menarik.

- g. Berbagai bahan dan peralatan yang digunakan dan cara pelaksanaan praktek dikemukakan pada silabus terdapat pada Lampiran 1.

Materi 2 : Pencatatan dan Analisis Usahatani (Siti Syamsiah, SP, M.Si)

- a. Melakukan pencatatan terhadap saran dan asset dalam usaha, jumlah dan harga barang dan bahan yang digunakan (fix cost and variable cost), daya tahannya sehingga tahu kapan penggantian dan berapa penyusutannya, pencatatan banyaknya produksi dan banyaknya penjualan, produk sisa dan kembali yang tidak laku terjual.
- b. Melakukan analisis usaha tani dan usaha agribisnis, membuat business plan, sehingga usaha yang dikembangkan punya prospek, layak dan menguntungkan. Analisis usahatani penting dilakukan untuk menjamin keberlanjutan usaha dan menetapkan langkah perbaikan dalam menghadapi persaingan usaha
- c. Peningkatan pemasaran produk dilakukan dengan melakukan terobosan dan inovasi baru pproduk, akan tetapi semua terobosan itu harus dicatat dan dianalisis, sehingga jelas kelayakan usaha dan keuntungan yang akan diperoleh

Materi 3 : Dinamika dan Kelas Kelompoktani (Dr. Ir. Adang Warya, MM)

- a. Meningkatkan dinamika kelompok tani, penting untuk kemajuan dan aktifitas kelompok tani, sehingga dapat naik kelas (level) kelompok, memudahkan dalam koordinasi, sinkronisasi dan pembinaan oleh pemerintan. Keaktifan dan partisipasi anggota kelompok sangat penting untuk menjadikan kelompok yang maju, responsif pada perubahan dan perkembangan teknologi, serta memudahkan dalam kerjasama dan membangun komunikasi
- b. Pelaksanaan dan pengembangan dinamika kelompok bukan hanya fokus pada aspek dan menggerakkan kegiatan budidaya, akan tetapi penanganan dan mengerakkan agribisnis secara keseluruhan, seperti pengolahan hasil, penanganan pascapanen, pemasaran, promosi, dll.
- c. Dalam penilaian keberhasilan kelompok tani, memperhatikan bebeapa aspek yaitu: 1) Kemampuan merencanakan untuk belajar maupun usaha, 2) kemampuan mengorganisasikan, struktur, aturan dan administrasi 3) Kemampuan melaksanakan kegiatan (pertemuan, belajar, usaha, pemupukan modal, pelayanan informasi dan teknologi, 4) Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, 5) Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.
- d. Konsolidasi anggota dan kelompok yang selalu bersifat dinamis penting untuk merespon perkembangan teknologi, memudahkan dalam komunikasi dan informasi, serta memudahkan dalam koordinasi serta pembinaan.

Permasalahan dan pemecahan masalah :

Umunya petani disini sudah puas dan berhasil dalam melakukan kegiatan produksi pertanian (umumnya petani dengan skala kecil dan lahan sempit), akan tetapi optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan keanekaragaman produk masih lemah, mereka sudah puas bila hanya sukses dalam budidaya (produksi), tanpa memeprehitungkan keuntungan dan korbanan tenaga yang sudah dilakukan. Dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk, serta meningkatkan pendapatan petani, maka mereka perlu memasukkan dan melaksanakan kegiatan penanganan pascapanen dan pengolahan hasil, serta melakukan pemasaran secara intensif.

Dalam hal produksi Rengginang, banyak petani atau ibu rumah tangga sudah bisa melakukan, akan tetapi dengan teknologi dan cara-cara yang didapatkan secara turun temurun. Dalam meningkatkan nilaitambah produk ini maka perlu ada terobosan dan

sentuhan teknologi, sehingga menjadi menarik, punya ciri/icon tersendiri, dan punya kelebihan dari produk sejenis. Dalam hal ini terobosan dan perubahan yang dikemukakan adalah; 1) Bentuk cetakan produk, berula star, love dan triangle, ini berbeda dengan bentuk tradisional yang bulat tidak beraturan, 2) Memberikan bahan tambahan pangan (BTP) sehingga merubah warna produk, menjadikannya menjadi pangan fungsional dengan kelebihan dan keuntungan dari aspek kesehatan.

Pembinaan dalam meningkatkan kemampuan agribisnis sangat diperlukan, sehingga dalam berusaha sudah dapat memperhitungkan resiko, ketidak pastian, keuntungan yang bahkan diperoleh, kelayakan usaha, dan persaingan. Berusaha dan bekerjasama dalam kelompok sangat penting dalam menghadapi persaingan, serta efisiensi penggunaan sarana dan fasilitas, oleh karena itu bimbingan dalam pengembangan dinamika kelompok penting dilakukan, sekaligus memberikan motivasi kepada kelompok untuk bergerak maju, dengan penggunaan teknologi.

Bantuan Sarana dan Fasilitas

- a. Peralatan yang diberikan untuk kegiatan pengolahan hasil adalah; box container produk dari plastic transparan 2 buah, nampan bambu 3 buah, cetakan rengginang stainlesssteel 4 buah (dua jenis), tabung gas berikut isi 1 buah (kapasitas 3 Kg)
- b. Bahan yang diberikan untuk pengolahan rengginang adalah; beras ketan, beras biasa, buah bit, garam, gula, bawang putih, terasi, dll (sebagaimana pada Silabus kegiatan Pembuatan Rengginang dengan Bahan Tambahan Pangan (BTP) Buah Bit dan daun Kelor, pada Lampiran.
- c. Melaksanakan praktek untuk perbaikan dan peningkatan cara pembuatan rengginang dengan memberikan perlakuan tabahan sebagai terobosan dan perubahan terhadap aplikasi teknologi yang dilakukan selama ini. Pemberian bantuan untuk penyediaan konsumsi pertemuan kelompok, yang dialokasikan untuk 10 orang anggota dan 4 orang Pembina, akan tetapi jumlah anggota yang hadir dalam pertemuan ini sebanyak 12 orang.

C. Pertemuan Minggu III

Pelaksanaan Kegiatan pada tanggal : 16 April 2021, dihadiri oleh 12 orang anggota poktan, dengan materi pembinaan yaitu pengolahan hasil pertanian II tentang Pembuatan Reggining dan evaluasi Pembuatan Rengginang yang dilakukan sebelumnya (Dr. Ir. Yul Harry Bahar dan Tine Arfanti, SST (pelaksanaan praktek))

Ringkasan Materi ke 1

- a. Dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk perlu dilakukan terobosan melalui kegiatan penanganan pascapanen dan pengolahan hasil pertanian, sehingga kualitas produk menjadi lebih baik, lebih tahan lama, meningkatkan daya simpan dan diversifikasi produk.
- b. Setelah berhasil membuat produk bermutu, performan menarik, juga penting membentuk produk yang unik (unique), beda dengan produk lainnya, disilah diperlukan terobosan dan kreatifitas, dalam produksi rengginang dan reggining ini diperkenalkan terobosan dengan memberikan bahan tambahan pangan (BTP) berupa buah bit (sebagai pewarna merah alami, sekaligus sumber antioksidan pencegah penyakit kanker), daun kelor (pewarna hijau alami dan meningkatkan imunitas tubuh), disamping membuat bentuk produk berbentuk bintang (Star), "Love" and triple angle.
- c. Terobosan lain yang diperlukan adalah dengan melakukan pengepakan dan pelabelan (packaging and labelling) yang baik, yang mampu melindungi produk,

membuat produk menarik, sebagai media promosi, membuat image tersendiri terhadap produk, memberikan informasi tentang produk, serta tatacara penggunaan/pemakaian produk.

- d. Melakukan percontohan (trial) dan sampel produk pada beberapa acara kepada konsumen, sehingga merasakan kelezatan dan beda produk dengan yang lainnya, ini semacam cara untuk promosi dan memperkenalkan produk. Biaya-biaya untuk promosi ini sudah dihitung dan dimasukkan dalam biaya produksi, sehingga tidak membebankan.
- e. Melakukan evaluasi terhadap terobosan yang sudah dilakukan sebelumnya, dengan hasil evaluasi adalah;
 - (a) bentuk produk dengan cetakan berbentuk bintang (Star), “Love” and triple angle, sudah cukup bagus, hanya saja ukuran contoh yang diberikan sebelumnya terlalu besar, selanjutnya kelompok membuat model yang sama dengan ukuran lebih kecil dan dibuat dari paralon.
 - (b) Pewarna alami berupa buah bit untuk warna merah rengginag tidak optimal, setelah dikukus warnanya memudar, telah dianjurkan agar setelah pengukusan dilakukan pewarnaan kembali dengan memberikan jus bit lagi, dan dari cara ini memberikan warna merah alami yang lebih bagus.
 - (c) Penambahan pewarna alami berupa daun kelor untuk warna hijau sekaligus peningkatan imunitas tubuh, ternyata hasilnya tidak bagus, warna hijaunya masih pucat, bila konsentrasi ditingkatkan dikhawatirkan rasanya kurang bagus.
- h. Melakukan praktek pembuatan Rengginag, dilakukan oleh ibu-ibu anggota Poktan yang selama ini juga sudah lama menggeluti pembuatan Rengginag dan Rengginig, hanya saja pada acara praktek ini dilakukan terobosan dan perkenalan peningkatan penampilan produk dengan penambahan BTM berupa pewarna merah alami dari buah bit, sehingga sekaligus sebagai obat anti kanker (peningkatan kandungan antioksidan pada produk) dan bentuk produk berupa star and love dengan memberikan alat cetakan kepada kelompok. Dengan cara ini maka anggota kelompok dapat melihat sendiri penampilan yang beda dengan cara tradisionil, dan penampilan produk yang lebih menarik.

Berbagai bahan dan peralatan yang digunakan dan cara pelaksanaan praktek dikemukakan pada silabus terlampir.

Permasalahan dan pemecahan masalah :

- a. Packaging and labelling belum dilakukan dengan baik, namun pembungkusan dengan plastic biasa atau kresek, sehingga kurang higienis dan tidak tahan lama. Telah diberikan penyuluhan tentang pentingnya memperhatikan efek pengemasan yang dapat melindungi produk dan kelihatan menarik, disamping itu juga pentingnya memberikan label produk (berisi informasi tentang produk dan produsen), disamping itu memberikan bantuan plastic sealer dan contoh plastic untuk pengemasan.
- b. Dengan contoh cetakan yang diberikan pada pertemuannya, produsen menganggap ukuran rengginagta terlalu besar, sehingga tidak efisien dalam penempatan dan harga juga tidak sebanding. Kelompok telah berinisiatif membuat cetakan yang lebih kecil menggunakan bahan paralon yang dibentuk, seperti star. Love dan segitiga. Dengan ini maka ukurannya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.
- c. Dalam adonan sudah diberikan tambahan pewarna dari bit, namun setelah proses pengolahan dan pengirangan warna merah dari bit kurang tajam, sehingga tidka memberikan perbedaan nyata pada produk. Menghadapi ini telah disarankan dan dicobakan melakukan penambahan bit sebagai pewarna

sebanyak dua kali, setelah pengukusan dilakukan kembali penambahan adonan bit, dengan demikian maka warna merahnya dapat lebih cerah dan nyata.

- d. Kegiatan pembinaan dan penyuluhan ini dilakukan secara inisiatif untuk membangkitkan konsolidasi kelompok dan meningkatkan kemampuan usahanya. Untuk lebih berhasil maka pembinaan perlu dilakukan secara berkelsinambungan, secara terpadu dan memberikan contoh produk yang lebih baik. Evaluasi terhadap penerapan teknologi yang diperkenalkan perlu dilakukan untuk pengembangan dan perbaikan ke depan.



**Gambar 2. Pertemuan kelompok dalam Pembuatan Ranginging
(Sumber: Penulis, 2022)**

Bantuan Sarana dan Fasilitas

- a. Peralatan yang diberikan untuk kegiatan pengolahan hasil rengginang dan ranginging pada acara ini adalah; platic sealer kapasitas sedang.
- b. Bahan yang diberikan untuk pengolahan rengginang adalah; beras ketan, beras biasa, buah bit, garam, tepung singkong, terasi, sasa, dll (sebagaimana pada Silabus kegiatan Pembuatan Rengginang dengan Bahan Tambahan Pangan (BTP) Buah Bit dan daun Kelor, pada Lampiran.
- c. Pemberian bantuan untuk penyediaan konsumsi pertemuan kelompok, yang dialokasikan untuk 10 orang anggota, akan tetapi jumlah anggota yang hadir dalam pertemuan ini sebanyak 12 orang (sehingga akan diatur oleh pengurus kelompok).

Materi ke 2 : Pencatatan dan Analisis Usahatani (Siti Syamsiah, SP, M.Si)

- a. Melakukan pencatatan terhadap saran dan asset dalam usaha, jumlah dan harga barang dan bahan yang digunakan (fix cost and variable cost), daya tahannya sehingga tahu kapan penggantian dan berapa penyusutannya, pencatatan banyaknya produksi dan banyaknya penjualan, produk sisa dan kembali yang tidak laku terjual.
- b. Melakukan analisis usaha tani dan usaha agribisnis, membuat business plan, sehingga usaha yang dikembangkan punya prospek, layak dan menguntungkan. Analisis usahatani penting dilakukan untuk menjamin keberlanjutan usaha dan menetapkan langkah perbaikan dalam menghadapi persaingan usaha
- c. Peningkatan pemasaran produk dilakukan dengan melakukan terobosan dan inovasi baru pproduk, akan tetapi semua terobosan itu harus dicatat dan dianalisis, sehingga jelas kelayakan usaha dan keuntungan yang akan diperoleh

Materi ke 3 : Dinamika dan Kelas Kelompoktani (Dr. Ir. Adang Warya, MM)

- a. Meningkatkan dinamika kelompok tani, penting untuk kemajuan dan aktifitas kelompok tani, sehingga dapat naik kelas (level) kelompok, memudahkan dalam koordinasi, sinkronisasi dan pembinaan oleh pemerintah. Keaktifan dan partisipasi anggota kelompok sangat penting untuk menjadikan kelompok yang

- maju, responsif pada perubahan dan perkembangan teknologi, serta memudahkan dalam kerjasama dan membangun komunikasi
- b. Pelaksanaan dan pengembangan dinamika kelompok bukan hanya fokus pada aspek dan menggerakkan kegiatan budidaya, akan tetapi penanganan dan mengerakkan agribisnis secara keseluruhan, seperti pengolahan hasil, penanganan pascapanen, pemasaran, promosi, dll.
 - c. Dalam penilaian keberhasilan kelompok tani, memperhatikan beberapa aspek yaitu: 1) Kemampuan merencanakan untuk belajar maupun usaha, 2) kemampuan mengorganisasikan, struktur, aturan dan administrasi 3) Kemampuan melaksanakan kegiatan (pertemuan, belajar, usaha, pemupukan modal, pelayanan informasi dan teknologi, 4) Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, 5) Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.
 - d. Konsolidasi anggota dan kelompok yang selalu bersifat dinamis penting untuk merespon perkembangan teknologi, memudahkan dalam komunikasi dan informasi, serta memudahkan dalam koordinasi serta pembinaan.



Gambar 3. Pertemuan kelompok dalam Pencatatan dan Analisis Usahatani serta Dinamika Kelompok (Sumber: Penulis, 2022)

Permasalahan dan pemecahan masalah :

Umunya petani disini sudah puas dan berhasil dalam melakukan kegiatan produksi pertanian (umumnya petani dengan skala kecil dan lahan sempit), akan tetapi optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan keanekaragaman produk masih lemah, mereka sudah puas bila hanya sukses dalam budidaya (produksi), tanpa memephrhitungkan keuntungan dan korbanan tenaga yang sudah dilakukan. Dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk, serta meningkatkan pendapatan petani, maka mereka perlu memasukkan dan melaksanakan kegiatan penanganan pascapanen dan pengolahan hasil, serta melakukan pemasaran secara intensif.

Dalam hal produksi Rengginang, banyak petani atau ibu rumah tangga sudah bisa melakukan, akan tetapi dengan teknologi dan cara-cara yang didapatkan secara turun temurun. Dalam meningkatkan nilaitambah produk ini maka perlu ada terobosan dan sentuhan teknologi, sehingga menjadi menarik, punya ciri/icon tersendiri, dan punya kelebihan dari produk sejenis. Dalam hal ini terobosan dan perubahan yang dikemukakan adalah; 1) Bentuk cetakan produk, berula star, love dan triangle, ini berbeda dengan bentuk tradisional yang bulat tidak beraturan, 2) Memberikan bahan tambahan pangan (BTP) sehingga merubah warna produk, menjadikannya menjadi pangan fungsional dengan kelebihan dan keuntungan dari aspek kesehatan.

Pembinaan dalam meningkatkan kemampuan agribisnis sangat dipelrukan, sehingga dalam berusaha sudah dapat memperhitungkan resiko, ketidak pastian,

keuntungan yang bukan diperoleh, kelayakan usaha, dan persaingan. Berusaha dan bekerjasama dalam kelompok sangat penting dalam menghadapi persaingan, serta efisiensi penggunaan sarana dan fasilitas, oleh karena itu bimbingan dalam pengembangan dinamika kelompok penting dilakukan, sekaligus memberikan motivasi kepada kelompok untuk bergerak maju, dengan penggunaan teknologi.

Bantuan Sarana dan Fasilitas

- Peralatan yang diberikan untuk kegiatan pengolahan hasil adalah; box container produk dari plastik transparan 2 buah, nampan bambu 3 buah, cetakan rengginang stainless steel 4 buah (dua jenis), tabung gas berikut isi 1 buah (kapasitas 3 Kg)
- Bahan yang diberikan untuk pengolahan rengginang adalah; beras ketan, beras biasa, buah bit, garam, gula, bawang putih, terasi, dll (sebagaimana pada Silabus kegiatan Pembuatan Rengginang dengan Bahan Tambahan Pangan (BTP) Buah Bit dan daun Kelor, pada Lampiran.
- Melaksanakan praktek untuk perbaikan dan peningkatan cara pembuatan rengginang dengan memberikan perlakuan tambahan sebagai terobosan dan perubahan terhadap aplikasi teknologi yang dilakukan selama ini.



Gambar 4. Pertemuan kelompok dalam Pembuatan Rengginang dengan Bahan Tambahan Pangan (BTP) Buah Bit dan daun Kelor

D. Pertemuan Minggu IV

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 18 Juni 2021, materi berupa Pembiayaan Usahatani, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Rencana Tindak Lanjut. Untuk materi Pembiayaan Usahatani dan Kelembagaan Ekonomi Petani dapat dilihat pada Lampiran 1. Sedangkan untuk materi Pembiayaan Usahatani disampaikan oleh Dr Ir Arifin Tasrif, MSc, MM dan materi Kelembagaan Ekonomi Petani disampaikan oleh Dr Ir Adang Warya, MM.

Rencana Tindak Lanjut yang berhasil kami rumuskan ketika pertemuan pembinaan yang terakhir, antara lain:

- Mencoba pengembangan pemasaran produk unggulan olahan rengginang/ rengginang di kelompok tani binaan Bendungan, agar berdaya saing dan bernilai jual tinggi dengan cara mencari produk olahan yang sama yang sudah diterima pasar dengan baik, misalnya: memperbaiki cita rasa, ukuran produk, labelling, cara pemasaran, dan sebagainya.
- Menghubungkan dengan produsen benih padi dan sayuran di IPB, terkait keinginan kelompok tani berminat sebagai penangkar benih. Dengan cara pembinaan bersama antara IPB dan Polbangtan Bogor, karena IPB sebagai penyedia benih sumber padi dan sayuran untuk kegiatan penangkaran benih.
- Melanjutkan usaha budidaya/produksi ataupun olahan daging domba bantuan Polbangtan Bogor yang sudah berjalan dari Tahun 2019, yang sudah berkembangbiak serta sebagian dijual atas nama kelompok.

Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan Pembinaan Desa Mitra di Kelompoktani Bendungan, Desa Lemah Duhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, antara lain: 1) kelompoktani di desa lemahduhur Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya sebuah kelompok dan menyadari bahwa penguasaan administrasi kelompok, perencanaan usahatani, perlunya pola pencatatan usahatani kelompok dalam setiap kegiatan budidaya pertanian maupun peternakan, dan kemampuan mengolah hasil pertanian dengan suatu produk yang lebih bernilai, sehingga dapat membantu peningkatan kesejahteraan petani dengan penambahan curahan waktu kerja para wanita tani dilokasi tersebut. Namun kelompoktani Bendungan masih memerlukan pendampingan yang intensif, namun kegiatan usahatani dan kegiatan pengolahan hasil pertanian sudah dilakukan secara partisipatif, 2) Implementasi administrasi kelompoktani perlu dipantau pelaksanaannya, karena para petani belum merasakan pentingnya tertib dalam hal administrasi kelompoktani, ditandai dengan beberapa buku administrasi kelompoktani belum diisi dan atau tidak rutin pengisiannya, 3) Para petani tidak terbiasa melakukan pencatatan usahatannya baik perorangan maupun usaha kelompok, sehingga perlu menyadarkan lebih lanjut, 4) Usaha kelompok yang dipilih sebagai usaha bersama adalah pengolahan renggining, namun masih diperlukan pendampingan hingga produk tersebut bisa berdaya saing dan diterima di pasaran, 5) Kelompoktani Bendungan berharap adanya pembinaan dan kerjasama sebagai penangkar benih padi dan atau sayuran dengan IPB yang difasilitasi oleh Polbangtan Bogor, karena sudah merasakan banyak perolehan keuntungan yang cukup menjanjikan dengan bermitra bersama pihak eksternal.

Daftar Pustaka

- Budi, G.S. dan M. Aminah. 2009. Faktor-Faktor Dominan dalam Pembentukan Lembaga Sosial. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 27 No. 1, Juli 2009 : 29. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Djiwandi, 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian. Tidak Dipublikasikan.
- Hermanto, Suwardih, I. A. Fachrista dan Zikril. 2010. Laporan Utama: Pengembangan Ternak Sapi Terpadu di Kabupaten Bangka Tengah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian dan Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah.
- Hermanto, Yanter, dan Jauhari. 2007. Pembinaan dan Analisis Pola Kerjasama Masyarakat dengan Penggilingan Padi/Lumbung Pangan. Laporan Akhir Pengkajian. Badan Ketahanan Pangan Sumatera Selatan bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.
- Hermanto. 2010. Pengembangan Kelembagaan Petani. Opini, Bangka Pos, 16 Januari 2010.
- Hermanto. 2007. Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. Jurnal AKP 5(2):110-125, Juni 2007. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Hubeis, A.V.S. 2000. Suatu Pikiran Tentang Kebijakan Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Deptanhut. Jakarta.

- Mosher, A.T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi . CV Yasaguna.
- M. Syukur, dan P. Santoso, 2007. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Di Jawa Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Malang. Jawa Timur.
- Nuryanti, Sri dan Dewa.K.S.Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 29 (2): 115-128
- Permentan no 67. (2016). Kelembagaan kelompok tani dan gapoktan.
- Pradana, Adhi Putu Bagus Ida. 2013. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Usaha Tani Sayuran Organik Di Kelompok Tani Trianggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Purwanto Muhammad Fitrullah. 2012. Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oriza Sativa L.*) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal EPP. 9: 43-44
- Riza, A., Maryani, A., & Musyadar, A. (2020). Pemberdayaan Anggota Kelompok tani melalui Pemanfaatan Jerami Padi pada Budidaya Tanaman Bunga Kol di Kecamatan Tarogong Kaler. Jurnal Inovasi Penelitian.
- R. Maya. 2009. Identifikasi dan Rancang Bangun Pengembangan Ternak Sapi Terpadu di Kabupaten Bangka Tengah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian dan Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah.
- Siegel Sidney. 2015. Statistika Nonparametrik Terjemahan M. Sudrajat S.W.Armico, Bandung.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta